

Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Sektor Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bengkulu Tahun 2016-2020

Tika Oktariyani*, Ellya Revolina, Teguh Dwi Arsyah

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

Jalan Jend. A. Yani No.1, Kebun Ros, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu

*Correspondence: tikaokta689@gmail.com, revolina17@gmail.com, teguhdwiarsyah@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan PDRB sangat berperan dalam setiap sektor ekonomi yang besar kecilnya berkontribusi terhadap pendapatan daerah dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Dengan besarnya kontribusi yang diberikan oleh setiap sektor terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah lebih maju, meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka dapat meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis Location Qoutient (LQ) untuk mengetahui sektor basis (Unggulan), Tipologi Klassen untuk mengetahui sektor potensial, dan Shift Share untuk mengetahui pergeseran sektor unggulan dan sektor potensial. Hasil dari analisis Location Qountient menunjukkan ada 11 sektor unggulan dan 6 sektor non Unggulan, Hasil analisis tipologi klassen memiliki 3 sektor potensial yang masih dapat berkembang dan hasil analisis shift share menunjukkan pergeseran serta kota bengkulu memiliki 4 klasifikasi sektor Kota Bengkulu memiliki potensi besar dalam sektor unggulan dan potensial yang masih dapat lebih dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah daerah Kota Bengkulu hendaklah memanfaatkan dan mengembangkan sektor unggulan beserta sub-sub sektor unggulannya sehingga dapat memberikan nilai lebih bagi pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata kunci : PDRB, Sektor Unggulan, Sektor Potensial, Pergeseran Sektor, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

GRDP growth plays a very important role in every economic sector that contributes to regional income and other economic factors. With the large contribution made by each sector to the GRDP of a region, it will be able to increase economic growth in a more advanced direction, increasing economic growth can improve welfare and meet the needs of the community. This study uses Location Qoutient (LQ) analysis to determine the base sector (leading), Klassen Typology to determine the potential sector, and Shift Share to determine the shift of leading sectors and potential sectors. The results of the Location Qountient analysis show that there are 11 leading sectors and 6 non leading sectors, the results of the Klassen typology analysis have 3 potential sectors that can still develop and the results of the shift share analysis show a shift and the city of Bengkulu has 4 sector classifications Bengkulu City has great potential in leading and potential sectors that can still be further developed to support regional economic growth. The local government of Bengkulu City should utilize and develop the leading sector and its leading sub-sectors so that they can provide more value for economic development and improve the welfare of the surrounding community.

Keywords: GRDP, Leading Sector, Potential Sector, Sector Shift, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Pembangunan akan menjadi optimal ketika daerah tersebut memiliki sektor unggulan yang menjadi daya tarik dari suatu wilayah (Putra, Eki.dkk, 2019).. Sektor unggulan suatu wilayah dapat dikembangkan melalui identifikasi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memadai dan merata, optimal, dan berkelanjutan. Sektor unggulan sendiri adalah sektor yang keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah/daerah.

PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengidentifikasi totalitas produksi barang/ jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Berikut tabel laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota Provinsi Bengkulu.

METODE

Metode penelitian deskriptif dan data kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku toeri, jurnal, internet, dan sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data PDRB dan Laju pertumbuhan Kota Bengkulu tahun 2016-2020 yang diambil di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. . ini populasinya adalah seluruh data dan data laju pertumbuhan penduduk yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun awal pencatatan. Sampel dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan kota Bengkulu selama tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan metode analisis location Quotient (LQ). Analisis ini berguna untuk menunjukkan basis ekonomi pada suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat analisis LQ ini juga digunakan dalam mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan industri dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional dan nasional.

HASIL

Pada analisis sektor ekonomi unggulan dan sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu ini menggunakan data panel dengan jenis data sekunder, bentuk data yang digunakan dari tahun 2016-2020. Data yang digunakan yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bengkulu atas dasar harga konstan tahun 2016-2020 dan Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu atas dasar harga Konstan tahun 2016-2020.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah) Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.01053,4	1.120.744,9	1.143.545,4	1.174.083,4	1.179.355,4
2.	Pertambangan dan Penggalian	21.478,7	21.475,6	21.478,6	21.481,5	21.457,1
3.	Industri Pengolahan	481.884,5	501.782,7	505.385,7	507.018,2	497.025,6
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	12.642,1	13.582,1	14.717,4	15.549,8	17.448,5
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	37.080,2	38.574,8	40.237,9	41.651,3	42.001,9
6.	Konstruksi	575.557,9	597.390,9	631.671,1	670.566,7	687.044,2
7.	Perdagangan besardan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	2.702.131,6	2.921.776,3	3.159.651,7	3.388.996,1	3.242.269,0
8.	Transportasi dan pergudangan	2.072.576,8	2.170.974,9	2.310.103,0	2.470.260,1	2.349.881,9
9.	Penyediaan Akomodasi dan makan minum	232.440,1	255.936,3	279.834,6	311.822,8	310.053,1
10.	Informasi dan Komunikasi	1.137.296,2	1.228.710,0	1.325.047,9	1.426.350,3	1.487.902,0
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	652.012,9	645.058,3	645.165,5	637.889,6	733.476,6
12.	Real Estat	753.060,1	783.740,8	808.649,7	836.437,9	845.435,4
13.	Jasa Perusahaan	846.248,7	897.462,2	945.649,0	994.371,1	969.212,2
14.	Administrasi pemerintah, pengeluaran, dan jaminan sosial wajib	900.905,3	952.595,7	1.000.996,4	1.037.830,0	1.068.198,0
15.	Jasa Pendidikan	1.107.380,6	1.151.771,5	1.181.855,8	1.216.658,7	1.236.840,6
16.	Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial	306.766,4	336.060,4	364.746,4	398.438,5	424.218,6
17.	Jasa Lainnya	141.857,3	159.277,3	173.617,3	189.946,5	189.669,1

Sumber: BPS Kota Bengkulu

Nilai PDRB Kota Bengkulu atas dasar harga berlaku pada tahun 2020 mencapai 23,50 triliun rupiah, secara nominal PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 291,4 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 23,21 triliun rupiah. Kenaikan nilai PDRB ditahun 2020 tidak sebesar tahun lalu, hal ini dipengaruhi oleh menurunnya tingkat perekonomian akibat pandemi covid-19. Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB mengalami penurunan, dari 15,34 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 15,30 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan selama tahun

2020 pertumbuhan ekonomi kota Bengkulu mengalami kontraksi atau bernilai negatif sekitar 0,25%. Penurunan PDRB atas harga konstan ini disebabkan oleh menurunnya produksi dari beberapa lapangan usaha, akibat pandemi covid-19. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, hampir seluruhnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif. Lima lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif diatas lima persen. Sedangkan sebelas lapangan usaha lainnya juga mengalami pertumbuhan positif namun lebih rendah yaitu kurang dari lima persen.

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Jutaan Rupiah Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11551541	11929468,6	12309491,8	12747262,4	12795990,2
2.	Pertambangan dan Penggalian	1472932,78	1482768,74	1523471,78	1561672,79	1535081,31
3.	Industri Pengolahan	2517790,37	2625191,00	2718549,86	2781317,18	2713442,51
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	36275,62	38707,90	41675,19	43876,15	49160,24
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	88331,53	91926,05	96172,76	99847,19	100692,06
6.	Konstruksi	17927773,81	1889585,15	2026352,76	2189118,98	2189118,47
7.	Perdagangan besardan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	5975347,83	6494979,93	7002124,96	7479217,92	7189342,47
8.	Transportasi dan pergudangan	3158432,44	3321377,65	3524721,35	3780153,74	3671992,07
9.	Penyediaan Akomodasi dan makan minum	627001,52	683977,65	738540,52	813108,59	804647,00
10.	Informasi dan Komunikasi	1737564,21	1878030,66	2018282,38	2169504,7	2250396,89
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1401033,64	1400380,01	1397114,98	1393659,13	1609649,3
12.	Real Estat	180867,08	1890938,68	1964354,32	2045691,73	2065763,73
13.	Jasa Perusahaan	899849,78	953228,5	1003267,02	1053755,17	1023696,48
14.	Administrasi pemerintah, pengeluaran, dan jaminan sosial wajib	3511460,10	3698445,7	3929762,63	4123335,73	4187384,57
15.	Jasa Pendidikan	22571762,47	2678719,98	2774170,27	2882253,31	2916992,45
16.	Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial	625678,58	682233,81	736987,65	801303,56	849035,96
17.	Jasa Lainnya	300701,11	333555,54	359069,55	387979,27	386045,96

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan PDRB Provinsi Bengkulu pada tahun 2016 sampai 2020. Badan pusat statistik merilis pada tahun 2016 PDRB mencapai 55,3 triliun mengalami kenaikan pada tahun 2017 mencapai 0,65 triliun. Pada 2018 PDRB mengalami peningkatan mencapai 66,4 triliun dan pada 2019 mengalami peningkatan cukup tinggi mencapai 72,09 triliun. Pada 2020 mengalami peningkatan kembali mencapai 73,3 triliun. Jadi selama 2016-2020 PDRB Kota Bengkulu mengalami peningkatan. Berdasarkan PDRB ADHK kota Bengkulu dan PDRB ADHK Provinsi Bengkulu cenderung semakin meningkat. Meningkatnya PDRB dipengaruhi oleh peningkatan produksi diseluruh sektor lapangan usaha. Nilai terbesar dari tujuh belas sektor tersebut terdiri dari beberapa sektor yaitu diantaranya sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, transportasi dan pergudangan. Nilai terkecil dari dari tujuh belas sektor pada data tersebut adalah pengadaan listrik dan gas. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 0,02 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 terdampak covid-19 mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi diberbagai lapangan usaha. Lapangan usaha yang berdampak salah satunya perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, transportasi dan pergudangan, jasa perusahaan dan industri pengolahan.

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ) pada tabel 4.2, bahwa kota Bengkulu memiliki keunggulan atau basis dalam sektor Real Estate (rata-rata 3,92), Jasa Perusahaan rata-rata (2,88), sektor informasi dan komunikasi rata-rata (2,00), jasa transportasi dan pergudangan rata-rata (2,00), Jasa kesehatan dan kegiatan sosial rata-rata (1,51), sektor Jasa keuangan dan asuransi rata-rata (1,41), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor rata-rata (1,38), Pengadaan air dan pengolahan sampah rata-rata (1,28), penyediaan akomodasi dan makan minum rata-rata (1,16), pengadaan listrik dan gas rata-rata (1,08), jasa pendidikan rata-rata (1,04). Hal ini menunjukkan sektor-sektor tersebut memiliki nilai yang cukup baik terhadap perekonomian di wilayah Kota Bengkulu, sektor diatas adalah sektor yang telah mampu memenuhi kebutuhan pasar nya dan berpotensi diekspor ke luar wilayah, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu. Dan Kota Bengkulu memiliki kekurangan atau sektor non basis dalam sektor Jasa Lainnya rata-rata (0,88),

sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan rata-rata (0,80), Administrasi pemerintah ,pertahanan dan jaminan sosial wajib (0,78), Kontruksi rata-rata (0,76), Industri Pengolahan (0,57) dan pertambangan dan penggalian (0,04).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Dengan indikator PDRB Harga Konstan Kota Bengkulu Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata- rata	Ket
1.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	0,29	3,16	0,28	0,25	0,24	0,80	Non Unggulan
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04	Non Unggulan
3.	Industri Pengolahan	0,68	0,64	0,56	0,50	0,48	0,57	Non Unggulan
4.	Pengadaan listrik dan Gas	1,23	1,18	1,07	0,97	0,93	1,08	Unggulan
5.	Pengadaan air, Pengolahan Sampah	1,49	1,41	1,27	1,14	1,09	1,28	Unggulan
6.	Kontruksi	0,11	1,06	0,95	0,84	0,82	0,76	Non Unggulan
7.	Perdagangan besar dan eceran , Reparasi mobil dan motor	1,60	1,51	1,37	1,24	1,18	1,38	Unggulan
8.	Transportasi dan Pergudangan	2,32	2,20	1,99	1,79	1,68	2,00	Unggulan
9.	Penyediaan Akomodasi dan makan minum	1,31	1,26	1,15	1,05	1,01	1,16	Unggulan
10.	Informasi dan Komunikasi	2,32	2,20	1,99	1,79	1,68	2,00	Unggulan
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,65	1,55	1,40	1,26	1,19	1,41	Unggulan
12.	Real Estate	14,75	1,39	1,25	1,12	1,07	3,92	Unggulan
13.	Jasa Perusahaan	3,33	3,16	2,86	2,59	2,48	2,88	Unggulan
14.	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan Sosial Wajib	0,91	0,87	0,77	0,69	0,67	0,78	Non Unggulan
15.	Jasa Pendidikan	0,17	1,44	1,29	1,16	1,11	1,04	Unggulan
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,74	1,65	1,50	1,36	1,31	1,51	Unggulan
17.	Jasa Lainnya	1,67	0,78	0,71	0,65	0,59	0,88	Non Unggulan

Sumber: Data diolah

Tabel 4 Klasifikasi Sektor PDRB Kota Bengkulu tahun 2016-2020 - Tipologi Klassen

Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh Pesat $si > s$ dan $ski > sk$ sektor Informasi dan komunikasi ,Jasa perusahaan	Kuadran II Sektor maju tapi Tertekan $si < s$ dan $ski > sk$ Jasa keuangan dan Asuransi, Real Estate, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya.
Kuadran III Sektor Potensial masih bisa berkembang $si > s$ dan $ski < sk$ Kontruksi, perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan motor, penyediaan akomodasi dan makan minum	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal $si < s$ dan $ski < sk$ Sektor pertanian,kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, transportasi dan pergudangan

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh pergeseran proposional (Mij) yang bernilai positif menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor perekonomian di Kota Bengkulu mengalami peningkatan. Sektor real estate yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 1.226.232 jutaan rupiah dan yang terendah yaitu sektor kontruksi, pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang, dan jasa pendidikan. Sektor yang mengalami peningkatan terbesar di Kota Bengkulu yaitu sektor jasa pendidikan, kontruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai pertumbuhan rill 1.116.092 juta rupiah, 627.745 juta rupiah, 499.134 juta rupiah, dan 235.310 juta rupiah namun tidak semua sektor mengalami peningkatan pertumbuhan rill sangat baik. Nilai (Dij) ini menunjukkan bahwa dari semua sektor ada 2 sektor yang bernilai negatif , yang berarti bahwa nilai pendapatan atau PDRB Kota Bengkulu mengalami sedikit penurunan kinerja ekonomi. Dilihat dari Cij (komponen keunggulan kompetitif), jika bernilai positif berarti memiliki komponen keunggulan kompetitif, namun jika bernilai negatif berarti tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Tabel 5. Hasil Analisis shift share Kota Bengkulu Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	Nij (Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi))	Mij (Pergeseran Proposional)	Cij (Keunggulan Kompetitif)	Dij (Dampak Rill Pertumbuhann)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	157819	17002	60489	235310
Pertambangan dan Penggalian	3356	142	-928	2570
Industri Pengolahan	75294	5851	-22305	58839
Pengadaan Listrik dan Gas	1875	701	316	2993
Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang	5794	811	-267	6337
Konstruksi	89930	-78949	616764	627745
Perdagangan Besar,Eceran, Reparasi mobil dan Motor	422203	85778	-8847	499134
Transportasi dan Pergudangan	323836	52656	-59696	316796
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	36318	102890	11757	58365
Informasi danKomunikasi	177701	52447	14939	245087
Jasa keuangan dan asuransi	101876	15169	-15622	101423
Real estate	117664	1226232	-7755600	-6411704
Jasa perusahaan	132225	18198	6494	156917
Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	140765	27096	-6123	161737
Jasa pendidikan	173026	-150666	1093732	1116092
Jasa kesehatan	47932	17111	7941	72984
Jasa lainnya	22165	40418	-210868	-148285
PDRB	2044113	319389	174895	2538397

Sumber: data diolah

Tabel 5 diketahui memiliki keunggulan kompetitif sebanyak 8 komoditas yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 60.489 juta rupiah, pengadaan listrik dan gas sebesar 316.000 rupiah, konstruksi sebesar 616.764 juta rupiah, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 11.757 juta rupiah, informasi dan komunikasi sebesar 14.939 juta rupiah, jasa perusahaan 6.494 juta rupiah, jasa pendidikan 1.093.732 juta rupiah dan jasa kesehatan 7.941 juta rupiah. Sedangkan yang tidak memiliki keunggulan kompetitif terdapat 9 komoditas yaitu pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan air pengolahan sampah dan limbah daur ulang, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, transportasi dan pergudangan jasa keuangan dan asuransi, real estate, administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan wajib, dan jasa lainnya.

Peningkatan pertumbuhan nilai PDRB di Kota Bengkulu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya pengaruh pertumbuhan PDRB sektor perekonomian Provinsi Bengkulu (Nij). Pertumbuhan sektor perdagangan kota Bengkulu dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran di provinsi Bengkulu selama periode tahun 2016-2020 yaitu sebesar 422.203 juta rupiah, pengaruh PDRB transportasi dan pergudangan sebesar 323.836 juta rupiah, sektor informasi dan komunikasi sebesar 177.701 juta rupiah, sektor jasa pendidikan sebesar 173.026 juta rupiah, sektor pertanian sebesar 157.819 juta rupiah, administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar 140.765 juta rupiah, jasa perusahaan sebesar 132.225 juta rupiah, real estate sebesar 117.701 juta rupiah, jasa keuangan dan asuransi sebesar 101.876 juta rupiah, konstruksi sebesar 89.930 juta rupiah, industri pengolahan sebesar 75.294 juta rupiah, jasa kesehatan sebesar 47.932 juta rupiah, penyediaan akomodasi makan dan minum sebesar 36.318 juta rupiah, jasa lainnya sebesar 22.165 juta rupiah, pengadaan air pengolahan sampah dan limbah daur ulang sebesar 5.794 juta rupiah, pertambangan dan penggalian sebesar 3.356 juta rupiah, pengadaan listrik dan gas sebesar 1.875 juta rupiah.

Tabel 6. Perbandingan Hasil LQ, Shift Share dan Tipologi Klasen

Lapangan Usaha	LQ	Shift Share	Tipologi Klasen
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Non Unggulan	Relatif tertinggal	Kuadran IV
Pertambangan dan Penggalian	Non Unggulan	Relatif tertinggal	Kuadran IV
Industri Pengolahan	Non Unggulan	Relatif tertinggal	Kuadran IV
Pengadaan Listrik dan Gas	Unggulan	Relatif tertinggal	Kuadran IV
Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang	Unggulan	Relatif tertinggal	Kuadran IV
Konstruksi	Non Unggulan	Potensial masih bisa berkembang	Kuadran III
Perdagangan Besar,Eceran, Reparasi mobil dan Motor	Unggulan	Potensial masih bisa berkembang	Kuadran III

Transportasi dan Pergudangan	Unggulan	Relatif tertinggal	Kuadran IV
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Unggulan	Potensial masih bisa berkembang	Kuadran III
Informasi dan Komunikasi	Unggulan	Maju dan tumbuh pesat	Kuadran I
Jasa keuangan dan asuransi	unggulan	Maju tapi Tertekan	Kuadran II
Real estate	Unggulan	Maju tapi tertekan	Kuadran II
Jasa perusahaan	Unggulan	Maju tumbuh pesat	Kuadrsn I
Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	Non Unggulan	Maju tapi tertekan	Kuadran II
Jasa pendidikan	Unggulan	Maju tapi tertekan	Kuadran II
Jasa kesehatan	Unggulan	Maju tapi tertekan	Kuadran II
Jasa lainnya	Non Unggulan	Maju tapi tertekan	Kuadran II

Dari tabel 6 dapat dilihat dari hasil LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen sektor pertanian merupakan sektor non unggulan dan relatif tertinggal termasuk dalam kuadran IV, pertambangan dan penggalian merupakan sektor non unggulan dan relatif tertinggal termasuk dalam kuadran IV, Industri pengolahan termasuk sektor non unggulan dan teralif tertinggal termasuk dalam kuadran IV, Pengadaan listrik dan Gas merupakan sektor unggulan namun relatif tertinggal dan termasuk dalam kuadran IV, Pengadaan air ,pengolahan sampah dan limbah daur ulang merupakan sektor unggulan namun masih relatif tertinggal masuk dalam kuadran IV, Sektor kontruksi merupakan non unggulan namun termasuk sektor potensial dan masih bisa berkembang termasuk dalam kuadran III, perdagangan besar dan eceran ,reparasi mobil dan motor merupakan sektor unggulan dan sektor potensial dan masih bisa berkembang termasuk dalam kuadran III, transportasi dan pergudangan merupakan sektor unggulan namun masih relatif tertinggal dan termasuk dalam kuadran IV, penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor unggulan dan sektor potensial yang masih bisa berkembang termasuk dalam kuadran III, informasi dan komunikasi merupakan sektor unggulan dan termasuk sektor maju dan tumbuh pesat masuk dalam kuadran I, Jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor unggulan namun termasuk dalam sektor maju tapi tertekan mmasuk dalam kuadran II, Real Estate merupakan sektor unggulan termasuk sektor maju tapi tertekan dan masuk dalam kuadran II, Jasa perusahaan merupakan sektor unggulsn dan termasuk sektor maju tumbuh pesat masuk dalam kuadran I, administrasi pemerintah,pertahanan, dan jaminan sosial wajib merupakan sektor non Unggulan Namun termassuk dalam sektor maju tapi tertekan masuk dalam kuadran II, jasa pendidikan merupakan sektor unggulan dan termasuk sektor maju tapi tertekan dan masuk dalam kuadran II, Jasa kesehatan merupakan sektor unggulan dan termasuk sektor maju tapi tertekan dan masuk dalam kuadran II, dan sektor jasa lainnya merupakan sektor non unggulan namun termasuk sektor maju tapi tertekan masuk dalam kuadran II.

Tabel 7. Pertumbuhan PDRB Atas Harga Dasar Harga Konstan Kabupaten/kota dan Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2020 (dalam persen)

No	Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1.	Bengkulu Selatan	5,25	4,94	4,95	4,97	0,62	4,15
2.	Rejang Lebong	5,20	4,91	4,96	4,96	0,07	4,02
3.	Bengkulu Utara	5,00	4,84	4,81	4,92	0,23	3,89
4.	Kaur	5,28	5,00	4,98	4,98	0,12	4,07
5.	Seluma	5,00	4,81	4,80	4,93	-0,01	3,71
6.	Muko-muko	5,59	5,21	5,01	5,03	0,02	4,17
7.	Lebong	5,16	5,00	5,01	4,97	0,10	4,04
8.	Kepahiang	5,63	5,13	5,00	4,89	0,06	4,14
9.	Bengkulu Tengah	5,00	4,95	4,97	4,97	-0,06	3,97
10.	Kota Bengkulu	6,13	5,46	5,48	5,41	-0,25	4,44

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, data diolah

Dari tabel 7 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Bengkulu pada tahun 2016-2019 yang mengalami pertumbuhan tertinggi dan dapat dilihat rata-rata pertumbuhan ekonomi kota Bengkulu memiliki pertumbuhan paling tinggi sebesar 4,44%. Namun pada tahun 2020 semua kabupaten/kota mengalami penurunan drastis termasuk kota Bengkulu hanya sebesar -0,25% hal ini terjadi akibat pandemi covid-19 yang mengakibatkan semua sektor mengalami penurunan di berbagai wilayah kabupaten/kota. dan pertumbuhan paling rendah dilihat dari rata-rata pertumbuhannya yaitu kabupaten seluma sebesar 3,71% ,Bengkulu Utara sebesar 3,89% dan

Bengkulu Tengah sebesar 3,97%. Berikut adalah tabel distribusi PDRB dari tahun 2019-2020 atas harga berlaku:

Tabel 8. Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Bengkulu Atas Harga Konstan menurut Lapangan Usaha tahun 2019-2020

No	Lapangan Usaha/ Industry	2019	2020
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,06	12,97
2.	Pertambangan dan Penggalian	7,14	7,13
3.	Industri Pengolahan	3,02	3,07
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	8,86	8,76
5.	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,36	0,36
6.	Konstruksi	0,22	0,22
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	4,52	4,71
8.	Transportasi dan pergudangan	6,20	6,50
9.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	4,91	4,93
10.	Informasi dan komunikasi	10,75	10,31
11.	Jasa keuangan dan asuransi	2,40	2,86
12.	Real Estat	18,33	28,09
13.	Jasa perusahaan	15,42	15,78
14.	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	1,47	1,43
15.	Jasa pendidikan	1,36	1,23
16.	Jasa kesehatan dan jaminan sosial	3,84	3,60
17.	Jasa lainnya	8,07	8,06

Sumber: BPS kota Bengkulu

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 17 sektor yang ada yaitu sektor pada tahun 2019 sektor yang tertinggi yaitu sektor real estate sebesar 18,33% dan pada 2020 naik hingga 28,09%. Diikuti oleh sektor jasa perusahaan sebesar 15,42% pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 15,78% pada 2020, sektor pertanian 13,06% pada 2019 dan 12,97% pada 2020 dan sektor informasi dan komunikasi sebesar 10,75 pada 2019 dan 10,31 pada 2020. Diduga sektor-sektor tersebut adalah sektor yang menjadi unggulan dan berpotensi menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu. Pengembangan suatu wilayah basis sektor/sub sektor unggulan merupakan strategi pengembangan kapasitas dan kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah untuk meningkatkan derajat kemajuan ekonomi masyarakat lokal. Pemilihan sektor/sub sektor unggulan sebagai basis pengembangan wilayah dan kerja sama antar pusat pertumbuhan adalah salah satu usaha. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan sektor/sub sektor yang mempunyai keunggulan baik ditinjau dari sisi penawaran dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhannya pada kondisi biofisik, teknologi, dan kondisi sosial ekonomi produsen wilayah tersebut. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu terfokus pada variabel sektor ekonomi unggulan, sektor potensial serta pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode analisis LQ untuk mengetahui sektor unggulan (sektor basis dan non basis), Tipology Klasen untuk mengetahui sektor yang dikembangkan Kota Bengkulu dan Shift share untuk mengetahui pergeseran sektor unggulan dan sektor potensial. Menurut Adam Smith dalam (Abrar, 2018), pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Bertambahnya penduduk suatu negara harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri. Menurut sukirno dalam (Safitri, 2019) pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan, artinya dari pernyataan tersebut adalah pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada satu tahun tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barangdan jasa yang berlakudari tahun ke tahun tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat. Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya- sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah menurut syafrijal dalam (Rajab dan Rusli, 2019). Menurut Walt Whitman Rostow dalam (Pratama, 2022) proses pembangunan ekonomi suatu negara

dapat dibedakan menjadi lima tahap dan setiap negara di dunia dapat digolongkan ke dalam salah satu dari lima tahap pertumbuhan ekonomi yang dijelaskannya.

Tahap Perekonomian Tradisional

Perekonomian pada masyarakat tradisional cenderung bersifat subsistem. Pemanfaatan teknologi pada sistem produksi semacam ini masih sangat terbatas. Dalam perekonomian semacam ini sektor pertanian memegang peranan penting. Masih rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses produksi menyebabkan barang-barang yang diproduksi sebagian besar adalah komoditas pertanian dan bahan mentah lainnya. Struktur kemasyarakatan dalam sistem masyarakat seperti ini sifatnya berjenjang. Kemampuan penguasaan sumber daya yang ada sangat dipengaruhi oleh hubungan darah dalam keluarga.

Tahap Prasyarat Untuk Lepas Landas

Tahap kedua dari proses pertumbuhan Rostow ini pada dasarnya merupakan proses transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Sektor industri mulai berkembang di samping sektor pertanian yang masih memegang peranan penting dalam perekonomian. Tahap kedua ini merupakan tahap yang menentukan bagi persiapan menuju tahap-tahap pembangunan berikutnya, yaitu tahap tinggal landas. Sebagai tahapan yang berfungsi mempersiapkan dan memenuhi prasyarat pertumbuhan swadaya diperlukan adanya semangat baru dari masyarakat. Tahap ini merupakan tonggak dimulainya industrialisasi, dimana industrialisasi ini dapat dipertahankan jika dipenuhi prasyarat sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan investasi di sektor infrastruktur/prasarana terutama prasarana transportasi.
2. Terjadi revolusi teknologi di bidang pertanian untuk memenuhi peningkatan permintaan penduduk kota yang semakin besar.
3. Perluasan impor, termasuk impor modal, dimana impor ini dibiayai oleh produksi yang efisien dan pemasaran sumber daya alam untuk ekspor.

Teori sektor basis terdiri atas dua sektor yaitu sektor basis dan non basis. Sektor basis adalah sektor yang memiliki unggulan dalam menandakan struktur perekonomian, sedangkan sektor non basis adalah sektor penopang dalam struktur perekonomian tersebut. Sektor basis merupakan kegiatan menyediakan ekspor barang dan jasa dalam wilayah maupun luar batas wilayah perekonomian karena sektor mencukupi kebutuhan di dalam wilayah. Sektor non basis merupakan aktifitas menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat di ruang lingkup daerah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar daerah dikarenakan kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan wilayah lokal yang masih terbatas Sahrudin dalam (Sahrudin,2017). Sektor basis merupakan kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke luar batas perekonomian wilayah. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan di dalam batas perekonomian wilayah tersebut menurut Ambardi dan Sosial dalam (Rajab dan Rusli, 2019). Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan atau kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi (Takalumang dkk, 2019). Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan (forward linkage) dan keterkaitan ke belakang (backward linkage) yang kuat, baik sesama komoditas maupun komoditas lainnya. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain dipasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan maupun aspek lainnya. Potensi ekonomi pada dasarnya dapat diartikan sebagai sesuatu atau segala sesuatu sumberdaya yang dimiliki oleh daerah baik yang tergolong pada sumberdaya alam (natural resources/endowment factors) maupun potensi sumberdaya manusia yang dapat memberikan manfaat (benefit) serta dapat digunakan sebagai modal dasar pembangunan (ekonomi) wilayah (Wauran, 2019). Untuk mengetahui sektor potensial menggunakan metode Tipology Klassen untuk mengidentifikasi struktur perekonomian. Analisis tipologi kelas terdapat empat klasifikasi sektor berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut Syafrizal dalam (Rajab dan Rusli, 2019):

1. kuadran I sektor maju dan tumbuh pesat $s_i > s$ dan $sk_i > sk$.
2. Kuadran II sektor maju tapi tertekan $s_i < s$ dan $sk_i > sk$

3. Kuadran III sektor potensial dan masih dapat berkembang $si > s$ dan $ski > sk$
4. Kuadran IV sektor relatif tertinggal $si < s$ dan $ski < sk$.

Keterangan:

si : Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB Kota Bengkulu

s : laju pertumbuhan tertentu PDRB Provinsi Bengkulu

ski : Nilai Kontribusi sektor tertentu terhadap PDRB Kota Bengkulu

sk : Nilai Kontribusi sektor tertentu terhadap PDRB Provinsi Bengkulu

Beberapa penelitian sebelumnya ini digunakan untuk referensi dalam penelitian yang akan dilakukan karena topik yang akan dikaji sama yaitu sektor unggulan dan potensial dalam suatu daerah. Selain itu metode analisis yang digunakan sebagian sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu analisis Location quotient (LQ), Shift Share (SS), Tipology Klaseen. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu setelah mempelajari dari penelitian yang sudah ada ke tiga variabel yang digunakan ini tidak signifikan sehingga tertarik untuk memilih judul ini dan mengganti objek dan tahun yang berbeda.

SIMPULAN

1. Berdasarkan analisis Location Qoutient (LQ) dari 17 sektor PDRB, Kota Bengkulu memiliki 11 sektor yang termasuk Sektor Unggulan (Basis) diantaranya adalah sektor Real Estate (3,92), jasa perusahaan (2,88), informasi dan komunikasi (2,00), jasa transportasi dan pergudangan (2,00), jasa kesehatan dan kegiatan sosial (1,51), jasa keuangan dan asuransi (1,41), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor (1,38), pengadaan air dan pengolahan sampah (1,28), penyediaan akomodasi dan makan minum (1,16), pengadaan listrik dan gas (1,08), jasa pendidikan (1,04).
2. Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen dari 17 sektor PDRB, Kota Bengkulu memiliki 3 sektor yang termasuk Sektor Potensial yaitu Kontruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor dan penyediaan akomodasi dan makan minum.
3. Berdasarkan Analisis Shift Share hasil diperoleh hasil pergeseran proposional (Mij) terdapat 15 sektor yang bernilai positif menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi kota Bengkulu mengalami peningkatan. Selain itu 2 sektor yang bernilai negatif mengalami penurunan yaitu sektor kontruksi dan jasa pendidikan. Nilai (Dij) ini menunjukkan bahwa dari semua sektor ada 2 sektor yang bernilai negatif, yang berarti bahwa nilai pendapatan atau PDRB Kota Bengkulu mengalami sedikit penurunan kinerja ekonomi. Dilihat dari Cij (komponen keunggulan kompetitif), jika bernilai positif berarti memiliki komponen keunggulan kompetitif, namun jika bernilai negatif berarti tidak memiliki keunggulan kompetitif. Dari 17 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif ada 8 sektor. Diketahui memiliki keunggulan kompetitif sebanyak 8 komoditas yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 60.489 juta rupiah, pengadaan listrik dan gas sebesar 316.000 rupiah, kontruksi sebesar 616.764 juta rupiah, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 11.757 juta rupiah, informasi dan komunikasi sebesar 14.939 juta rupiah, jasa perusahaan 6.494 juta rupiah, jasa pendidikan 1.093.732 juta rupiah dan jasa kesehatan 7.941 juta rupiah. Peningkatan pertumbuhan nilai PDRB di Kota Bengkulu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya pengaruh pertumbuhan PDRB sektor perekonomian Provinsi Bengkulu (Nij). Jumlah Nij keseluruhan sektor yaitu 20.441,13 juta rupiah.
4. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, menyarankan hal-hal berikut:
Pemerintah daerah Kota Bengkulu hendaklah memanfaatkan dan mengembangkan sektor unggulan beserta sub-sektor unggulannya sehingga dapat memberikan nilai lebih bagi pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Misalnya mendatangkan investasi dengan cara menjual daya tarik lokal dan diarahkan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan industri lokal agar bisa dikembangkan diluar daerah. Pemerintah Kota Bengkulu juga harus terus mengembangkan dan memanfaatkan sektor-sektor potensial yang ada di Kota Bengkulu agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Perubahan struktural yang menyebabkan pergeseran kontribusi PDRB Kota Bengkulu sehingga pemerintah seharusnya lebih memanfaatkan sektor potensial yang berkembang dan unggul di Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Yanti. 2018. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Serta Upah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Kota Samarinda*. Samarinda : Jurnal Unmul
- Bps. 2020. *Pdrb Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu
- Bps. 2020. *Pdrb Kota Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan*.: Badan Pusat Statistik
- Bps. 2020. *Distribusi Presentase Pdrb Kota Bengkulu Harga Konstan* : Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu
- Bps. 2020. *Pertumbuhan Pdrb Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu* : Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu
- Rajab, Abdul Dan Rusli. 2019. *Penentuan Sektor-Sektor Unggulan Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan : Volume 1, No. 1, 16-38, 2019.
- Safitri, Eva Rahayu. 2019. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah, Inflasi, Kemiskinan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2013-2017*. Samarinda : Unmul
- Sahrudin. 2017. *Upaya Peningkatan Pajak Daerah Dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Bima*. Journal Jabe Vol 3, No 4
- Pratama, Cahaya Dicky. 2022. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Walt W. Rostow Dilihat Pada 16 April 2023* <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/01/162722169/Teori-Pertumbuhan-Ekonomi-Walt-W-Rostow?Page=All>
- Vicky Y. Takalumang, Vekie A. Rumate, Agnes L.Ch.P. 2018. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 01
- Wauran, Patrick Ch. *Analisis Sektor-Sektor Ekonomi Potensial Di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No. 04